

VARIASI GEJALA COVID-19 YANG DIALAMI PERAWAT MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Seriga Banjarnahor

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

E-mail : serigabanjarnahor@yahoo.com

Abstract

COVID-19 is a virus that threatens health throughout the world. The spread of this virus is very fast and people who are exposed to COVID-19 generally bring out symptoms that have not yet to be fully explained. This study aims to know the symptoms of COVID-19 experienced by nurses at Murni Teguh Memorial Hospital who were confirmed positive COVID-19. This type of research is a quantitative research with a descriptive design. The number of respondents in the study was 31 nurses, which were obtained by using the total sampling method. The results of this study indicate that the symptoms experienced by nurses are vary, ranging from asymptomatic (22,4%) and the dominant symptoms felt by nurses such as loss of smell (64,5%), fever (54,8%), and cough (51,6%).

Keyword : COVID-19, Symptoms, Nurse

Abstrak

COVID-19 merupakan virus yang mengancam kesehatan sampai saat ini di seluruh dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan orang yang terpapar COVID-19 umumnya menimbulkan suatu gejala yang hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala COVID-19 yang di alami perawat Murni Teguh Memorial Hospital yang terkonfirmasi positif COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Responden penelitian berjumlah 31 perawat, yang diperoleh dengan metode total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan gejala yang di alami perawat bervariasi, mulai dari asimtomatik (22,4%), dan gejala dominan yang dirasakan perawat seperti hilangnya indera penciuman (64,5%), demam (54,8%), dan batuk (51,6%).

Kata Kunci : COVID-19, Gejala, Perawat

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau disebut dengan COVID-19, masih menjadi masalah kesehatan di dunia hingga saat ini. COVID-19 disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan kasusnya pertama sekali terjadi pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Dalam waktu yang relatif singkat, virus ini menyebar ke berbagai daerah di China dan di berbagai Negara di dunia. Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama sekali teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020, saat ada dua orang terkonfirmasi positif COVID-19 yang di rawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso

Kota Jakarta. Dalam waktu 8 hari setelah kasus ini teridentifikasi, yaitu pada tanggal 10 April 2020, COVID-19 telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia (CNN, 2020).

Tidak hanya di Indonesia, penyebaran COVID-19 semakin hari semakin meningkat di berbagai Negara di dunia. *World Health Organization* (2020) melaporkan bahwa kasus COVID-19 yang telah dikonfirmasi di dunia sampai tanggal 26 September 2020, yakni sebanyak 32, 1 juta kasus. Jumlah total pasien COVID-19 yang meninggal ada sebanyak 980 ribu kasus. Untuk regional Asia Tenggara, jumlah kasus terkonfirmasi, yakni 6,53 juta kasus. Jumlah kasus yang meninggal, yakni

sebanyak 108 ribu kasus. Di Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi ada sebanyak 271.339 kasus. Untuk jumlah kasus yang sembuh ada sebanyak 199.403. Sementara itu, jumlah kasus meninggal ada sebanyak 10.308 (Kemenkes, 2020).

COVID-19 pada umumnya dapat menyebabkan gejala seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, nafas pendek, kelelahan dan juga nyeri otot (Singhal, 2020). Beberapa gejala masih belum sepenuhnya dapat dijelaskan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk dapat mengetahui gejala-gejala yang dialami oleh pasien COVID-19 khususnya pada tenaga kesehatan, yakni perawat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perawat Murni Teguh Memorial Hospital yang terkonfirmasi positif COVID-19. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 31 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar kuesioner data demografi dan kuesioner gejala COVID-19. Kuesioner ini berbentuk pilihan berganda dengan pilihan jawaban berupa Ya dan Tidak.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik demografi responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini, yakni perawat Murni Teguh Memorial Hospital yang terkonfirmasi positif COVID-19, yakni berjumlah 31 orang. Di ketahui bahwa sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (48,4%). Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 27 orang (87,1%). Mengenai riwayat penyakit dan penyakit komorbid, mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit, yakni sebanyak 26 orang (83,9%).

Berikut diuraikan karakteristik responden pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=31)

No.	Karakteristik	F	%
1.	Usia		
	17-25 Tahun	11	35,5
	26-35 Tahun	15	48,4
	36-45 Tahun	3	9,7
	46-55 Tahun	2	6,5
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	27	87,1
	Laki-laki	4	12,9
3.	Riwayat Penyakit		
	Ada	5	16,1
	Tidak ada	26	83,9
4.	Penyakit Komorbid		
	Tidak ada	26	83,9
	Transient Ischemic Attack	1	3,2
	Infeksi Saluran Kemih	2	6,5
	Sinusitis	1	3,2
	Diabetes Melitus	1	3,2

Analisa Univariat

Kuesioner gejala COVID-19 diberikan kepada 31 perawat Murni Teguh Memorial Hospital yang terkonfirmasi COVID-19. Hasil Penyebaran kuesioner mengenai gejala COVID-19 menunjukkan bahwa sebanyak sebanyak 17 orang (54,8%) mengalami demam, sebanyak 16 orang (51,6%) mengalami batuk, sebanyak 20 orang (64,5%) mengalami hilangnya indera penciuman, sebanyak 30 orang (96,8%) tidak mengalami sesak nafas, sebanyak 29 orang (93,5%) tidak mengalami sakit tenggorokan, sebanyak 26 orang (83,9%) tidak mengalami sakit kepala, sebanyak 30 orang (96,8%) tidak mengalami mual, sebanyak 30 orang (96,8%) tidak mengalami muntah, sebanyak 30 orang (96,8%) tidak mengalami diare, sebanyak 30 orang (96,8%) tidak mengalami pilek, sebanyak 31 orang (100%) tidak mengalami ruam kulit dan konjungtivitis, dan sebanyak 30 orang (96,8%) tidak ada masalah dengan nafsu makan. Dari keseluruhan responden, terdapat 7 orang perawat yang tidak memiliki keluhan atau gejala namun terkonfirmasi COVID-19. Distribusi frekuensi dan persentase gejala

COVID-19 dalam dilihat lebih rinci pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gejala COVID-19

No.	Karakteristik	F	%
1.	Demam		
	Ya	17	54,8
	Tidak	14	45,2
2.	Batuk		
	Ya	16	51,6
	Tidak	15	48,4
3.	Hilang Indera Penciuman		
	Ya	20	64,5
	Tidak	11	35,5
4.	Sesak Nafas		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2
5.	Sakit Tenggorokan		
	Tidak	29	93,5
	Ya	2	6,5
6.	Sakit Kepala		
	Tidak	26	83,9
	Ya	5	16,1
7.	Mual		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2
8.	Muntah		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2
9.	Diare		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2
10.	Pilek		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2
11.	Ruam kulit		
	Tidak	31	100
12.	Konjungtivitis		
	Tidak	31	100
13.	Nafsu makan berkurang		
	Tidak	30	96,8
	Ya	1	3,2

PEMBAHASAN

Murni Teguh Memorial Hospital membuka layanan perawatan COVID-19 sejak bulan Maret 2020. Tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki resiko terpapar

COVID-19 karena perawat berada di garis terdepan dalam menghadapi COVID-19, sehingga sangat rentan mengalami sakit ataupun meninggal (ICN, 2020). Murni Teguh Memorial Hospital memfasilitasi perawat untuk berobat segera apabila mengalami sakit atau memiliki keluhan kesehatan, terkhusus pada perawat yang pernah kontak dengan pasien yang diduga terinfeksi COVID-19.

Penelitian ini menghasilkan gambaran gejala COVID-19 pada perawat bervariasi, mulai dari keadaan asimtomatik, gangguan gastrointestinal hingga gangguan pernafasan. Mayoritas perawat yang terkonfirmasi positif COVID-19 merasakan gejala seperti hilangnya indera penciuman, demam, dan batuk. Penelitian Karni et al. (2020) menunjukkan bahwa perubahan indera penciuman pada pasien COVID-19 terjadi hampir sepuluh kali lebih tinggi di bandingkan pada orang yang negatif COVID-19. Penelitian Gerkin et al. (2020) memaparkan bahwa kehilangan kemampuan indera penciuman merupakan prediktor terbaik dari COVID-19. Gejala Hilangnya indera penciuman lebih prediktif daripada gejala utama lainnya seperti demam ataupun batuk. Pemulihan indera penciuman terjadi dalam 40 hari sejak timbulnya onset penyakit.

Penelitian Guan et al. (2020) yang dilakukan di China menunjukkan bahwa gejala yang umumnya terjadi pada pasien COVID-19, yaitu demam (88,7%). Kemudian, gejala kedua yang paling umum adalah batuk (67,8%). Untuk mual dan muntah sebesar 5%, dan diare jarang terjadi (3,8%).

Penelitian Huang et al. (2020) juga menunjukkan bahwa gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk, mialgia atau kelelahan dan sesak nafas. Gejala lain yang jarang terjadi, yaitu sakit kepala dan diare. Sementara itu, penelitian Xu et al. (2020) di Provinsi Zhejiang China menunjukkan bahwa gejala yang paling umum adalah demam (77%), batuk (81%), batuk berdahak (56%), sakit kepala (34%), mialgia atau kelelahan (52%), diare (8%),

dan hemoptisis (3%). Hanya dua pasien (3%) yang mengalami sesak napas saat masuk rumah sakit.

Hingga saat ini, belum ada obat atau vaksin yang dikonfirmasi untuk mengobati penyakit ini, sehingga tenaga kesehatan khususnya perawat dan juga seluruh masyarakat penting untuk mewaspadai ataupun mencegah penyebaran COVID-19. Strategi pencegahan yang penting untuk dilakukan adalah mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti melakukan kebersihan tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (masker, *face shield* dan lainnya).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala COVID-19 yang dialami perawat yang terkonfirmasi COVID-19. Gejala yang dialami perawat bervariasi, mulai dari keadaan asimtomatik hingga gangguan pernafasan. Namun, gejala dominan yang dirasakan oleh perawat, yaitu hilangnya kemampuan indera penciuman, demam, dan batuk.

SARAN

Peneliti merekomendasikan bagi penelitian selanjutnya melakukan penelitian mengenai COVID-19 dari sisi psikologis.

REFERENSI

- CNN. (2020). Kilas Balik Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Diakses dari* <https://m.cnnindonesia.com>
- Gerkin, et al. (2020). The best COVID-19 predictor is recent smell loss: a cross-sectional study. *medRxiv: The Preprint Server for Health Sciences*. <https://doi.org/10.1101/2020.07.22.20157263>
- Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

- International Council of Nurses. (2020). COVID-19 and the International Supply of Nurses. *Diakses dari* <https://www.icn.ch>
- Karni, N et al (2020). Self-rated smell ability enables highly specific predictors of COVID-19 status: a case control study in Israel. *medRxiv: The Preprint Server for Health Sciences*. <https://doi.org/10.1101/2020.07.30.20164327>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. *Diakses dari* kemkes.go.id
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal Pediatrics*, 87 (4), 281-286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- World Health Organization. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. *Diakses dari* covid19.who.int
- Xu, et al. (2020). Clinical findings in a group of patients infected with the 2019 novel coronavirus (SARS-Cov-2) outside of Wuhan, China: retrospective case series. *BMJ*. [doi: 10.1136/bmj.m606](https://doi.org/10.1136/bmj.m606)